

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan jiwa merupakan salah satu masalah yang menjadi pusat perhatian di Indonesia dan masalah kesehatan jiwa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya klien gangguan jiwa tidak lagi didominasi kalangan bawah tetapi kalangan mahasiswa, PNS, pegawai swasta, kalangan pejabat dan masyarakat lapisan menengah ke atas. Kasus-kasus gangguan kejiwaan yang ditangani oleh para psikiater dan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) menunjukkan bahwa penyakit jiwa tidak mengenal baik strata sosial maupun usia (Kemenkes, 2016).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa menjamin setiap orang agar dapat mencapai kualitas hidup yang baik, serta memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Secara garis besar, Undang-undang tersebut mengamanatkan tentang perlunya peran serta masyarakat dalam melindungi dan memberdayakan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam bentuk bantuan berupa: tenaga, dana, fasilitas, pengobatan bagi ODGJ. Amanat kedua adalah perlindungan terhadap tindakan kekerasan, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan pelatihan keterampilan. Amanat ketiga adalah mengawasi penyelenggaraan pelayanan

di fasilitas yang melayani ODGJ. Peraturan tersebut menjadi dasar bagi pelayanan kesehatan jiwa, tetapi pelaksanaannya masih belum maksimal. Minimnya pelayanan dikarenakan 700 dokter kejiwaan yang ada di Indonesia, tidak mungkin bisa melayani kesehatan jiwa di seluruh Indonesia dengan jumlah ribuan RS Pemerintah dan swasta semuanya. Puskesmas yang berjumlah 9005 di Indonesia, tidak seluruhnya mempunyai dokter ahli kejiwaan. Hal ini mengakibatkan masih ada banyak penderita gangguan jiwa yang belum tertangani (Kemenkes, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) 2016, menyatakan bahwa sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena *skizofrenia*, serta 47,5 juta terkena dimensia (Kemenkes, 2017). Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti *skizofrenia* mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Berdasarkan jumlah tersebut, 14,3% di antaranya atau sekitar 57.000 orang pernah atau sedang dipasung. Angka pemasungan di pedesaan adalah sebesar 18,2%. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka di perkotaan, yaitu sebesar 10,7%. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 didapatkan data jumlah kunjungan gangguan jiwa sebanyak 121.962. Sebagian besar kunjungan gangguan jiwa adalah di rumah sakit (67,29%), sedangkan 32,71% lainnya di Puskesmas dan layanan

kesehatan lain. Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat masih menggunakan pemasangan untuk penanganan *skizofrenia*.

Skizofrenia adalah kombinasi dari dua kata Yunani *schizein* "untuk membagi" dan *phren* "pikiran", yaitu keyakinan bahwa telah terjadi perpecahan antara aspek kepribadian yaitu kognitif dan emosional. *Skizofrenia* adalah penyakit otak neurobiologis yang berat dan terus menerus. Akibatnya berupa respon yang sangat mengganggu kehidupan individu (Stuart, 2016). *Skizofrenia* adalah jenis gangguan jiwa terberat dengan total 10% dari penderita berakhir bunuh diri. Klien dengan *skizofrenia* didapatkan 50% memiliki gangguan penggunaan zat, paling sering alkohol atau ganja. Klien dengan *skizofrenia* secara general dapat dibagi menjadi dua gejala general yaitu gejala positif dan negatif. Gejala positif terjadi halusinasi, delusi, dan kegagalan berpikir. Gejala negatif yaitu klien kehilangan motivasi dan apatis, membuat kehilangan energi dan minat dalam hidup. Klien akan kehilangan ekspresi dan emosi sehingga terjadi depresi (Yosep & Titin, 2016).

Depresi adalah suatu jenis gangguan alam perasaan atau emosi yang disertai komponen psikologik : rasa susah, murung, sedih, putus asa, dan tidak bahagia, serta komponen somatik : anoreksia, konstipasi, kulit lembab (rasa dingin), tekanan darah dan denyut nadi menurun. Depresi adalah salah satu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan (afektif, *mood*) (teguh Hidayat *cit.* Yosep & Titin, 2016). Depresi adalah gangguan jiwa tertua dan paling umum. Depresi dipandang sebagai gangguan klinis yang parah, maladaptif, dan melumpuhkan. Sekitar satu dari delapan orang dewasa mengalami depresi

berat selama hidup mereka. Risiko depresi mayor terjadi disepanjang kehidupan adalah 7% sampai 12% untuk pria dan 20% sampai 30% untuk wanita (Stuart, 2016). Wanita mengalami tingkat puncak pada usia antara remaja dan dewasa awal. Perbedaan ini berlaku lintas budaya dan benua. Banyaknya angka kejadian tersebut membuat penduduk di dunia melalui *World Health Organization* (WHO) memperingati Hari Kesehatan Jiwa Sedunia (HKJS), pada 10 Oktober 2018 mengusung tema “Kesehatan Jiwa di Tempat Kerja”. Tema tersebut didasarkan pada depresi dan kecemasan adalah gangguan mental umum yang berdampak pada kemampuan untuk bekerja dan bekerja secara produktif. Secara global, lebih dari 300 juta orang menderita depresi, penyebab utama kecacatan. Lebih dari 260 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan. Banyak dari orang-orang ini tinggal bersama keduanya. Sebuah penelitian yang dipimpin oleh WHO baru-baru ini memperkirakan bahwa depresi dan kecemasan menelan biaya ekonomi global sebesar US \$ 1 triliun setiap tahun dalam produktivitas yang hilang (WHO,2017).

Depresi banyak menyebabkan kerugian, untuk menangani hal tersebut digunakan terapi obat dan terapi modalitas. Obat yang dipakai adalah obat antidepresan, sedangkan terapi modalitas meliputi psikoterapi, terapi okupasi dan terapi lingkungan. Terapi modalitas yang lain bisa berupa terapi keluarga, *cognitive behaviour therapy*, terapi rehabilitasi, terapi sensori integrasi, terapi wicara, *behaviour therapy*, dan terapi logo (Muhith, 2015). Saat ini banyak perawat jiwa yang melakukan penelitian untuk memperkaya terapi modalitas, seperti dengan terapi musik, menggambar, dan hypnoterapi. Salah satu

penanganan depresi yang jarang dilakukan adalah *reminiscence therapy*. Terapi ini adalah terapi milik keperawatan jiwa yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Terapi kelompok *reminiscence* adalah suatu terapi yang dilakukan pada penderita secara berkelompok dengan cara memotivasi penderita untuk mengingat kembali kejadian dan pengalaman masa lalu serta kemampuan penyelesaian masalahnya kemudian disampaikan dengan keluarga, teman, kelompok, atau staf (Manurung, 2016). Terapi secara berkelompok dalam praktek keperawatan jiwa mempunyai banyak hal positif. Hal positif tersebut seperti individu bisa belajar bersosialisasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, menyadari bahwa banyak orang yang menderita karena hal yang sama dan ingin saling membantu, dan mendukung individu untuk bisa menghadapi kehidupan.

Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr. RM. Soedjarwadi merupakan institusi pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menangani masalah gangguan jiwa masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 17 Oktober 2017 didapatkan data kapasitas tempat tidur keseluruhan adalah 199 tempat tidur yang terbagi dalam 2 unit yaitu unit psikiatri dan non psikiatri. Kapasitas tempat tidur unit psikiatri sebanyak 136 tempat tidur yang terbagi dalam 5 ruang. Lima ruang tersebut adalah ruang Dewandaru 20 tempat tidur, Edelweis 20 tempat tidur, Flamboyan 32 tempat tidur, Geranium 32 tempat tidur, dan Helikonja 32 tempat tidur. Jumlah pasien dengan gangguan jiwa yang ada di rawat inap adalah 789 orang selama bulan Januari sampai

dengan September 2017. Rata-rata pasien rawat inap setiap bulannya sebanyak 88 orang. Berdasarkan data dari Rekam Medis terdapat 50 pasien *skizofrenia* yang berada di ruang rawat inap. Pasien dengan diagnosa *skizofrenia* adalah jumlah pasien terbanyak di ruang rawat inap. Rata-rata lama pasien dirawat adalah 21 hari dihitung saat pasien masuk di IGD kemudian ruang isolasi dan ruang rehabilitasi. Populasi pada penelitian ini adalah pasien *skizofrenia* dengan depresi ringan dan sedang di ruang rawat inap. Berdasarkan data dari Rekam Medis terdapat 50 pasien *skizofrenia* yang berada di ruang rawat inap.

Hasil wawancara dengan perawat didapatkan data untuk mengurangi depresi dilakukan terapi aktivitas kelompok setiap hari, terapi individu, dan terapi obat. Selain itu ada pula program rehabilitasi seluruh pasien bersama-sama yang dilakukan setiap hari. RSJD Dr. RM. Soedjarwadi menjadi salah satu lahan praktik mahasiswa keperawatan, banyak mahasiswa yang melakukan terapi untuk mengurangi depresi pasien seperti bermain *puzzle*, terapi menggambar, terapi musik, maupun terapi bermain. Survey yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2017 hasilnya adalah belum ada intervensi keperawatan terapi *remembrance* yang diberikan kepada pasien.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada Pengaruh Terapi Kelompok *Reminiscence* terhadap Tingkat Depresi pada Pasien *Skizofrenia* di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Terapi Kelompok *Reminiscence* terhadap Tingkat Depresi pada Pasien *Skizofrenia* di ruang rawat inap pasien gangguan jiwa RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi : usia, jenis kelamin, lama dirawat, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan riwayat opname.
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi pasien pada pasien *skizofrenia* sebelum dilakukan terapi *reminiscence* di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018.
- c. Mengidentifikasi tingkat depresi pasien pada pasien *skizofrenia* sesudah dilakukan terapi *reminiscence* di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018.
- d. Mengetahui ada tidaknya pengaruh terapi kelompok *reminiscence* terhadap tingkat depresi pada pasien *skizofrenia* di ruang rawat inap pasien gangguan jiwa RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan gambaran untuk melakukan praktik mandiri keperawatan sebagai upaya menurunkan tingkat depresi pada pasien dan melaksanakan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif.

2. Bagi Perawat Ruang Rawat Inap RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah

Memberikan masukan dan tambahan pengetahuan tentang terapi modalitas yang lain yang bisa digunakan untuk variasi terapi kelompok pada pasien depresi.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah pengetahuan mahasiswa untuk melakukan terapi *reminiscence* pada pasien depresi, sehingga memiliki alternatif terapi yang bisa diterapkan saat praktik Keperawatan Jiwa.

4. Bagi Peneliti Lain

Bahan informasi dan wacana untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Khususnya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian pada pasien *skizofrenia* yang depresi dengan topik lain.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian “Pengaruh Terapi Kelompok *Reminiscence* terhadap Tingkat Depresi pada Pasien *Skizofrenia* di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018” sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Keaslian penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 9 sampai dengan 15.

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Syarniah, 2010	Pengaruh Terapi Kelompok <i>Reminiscence</i> terhadap Depresi pada Lansia di Pantii Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan	Desain penelitian <i>quasi eksperimental pre test-post test control group</i> dengan pendekatan kuantitatif dengan 75 sampel lansia, 38 lansia sebagai kelompok intervensi dan 37 lansia sebagai kelompok kontrol. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i> yang telah dimodifikasi. Uji statistik menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi depresi, harga diri rendah, ketidakterdayaan, keputusan dan isolasi sosial pada lansia yang mendapat terapi kelompok <i>reminese</i> menurun secara bermakna ($Pvalue \leq \alpha$), sedangkan lansia yang tidak mendapat terapi menurun tetapi	Penelitian sebelumnya responden adalah lansia, sedangkan responden yang diteliti adalah pasien skizofrenia. Alat pengumpulan data penelitian sebelumnya menggunakan GDS sedangkan yang diteliti menggunakan <i>Beck's Depression Inventory (BDI)</i> . Desain penelitian penelitian sebelumnya adalah dengan <i>quasi eksperimental pre test-post test control group</i>	Penelitian sebelumnya dan yang dilakukan peneliti sama-sama memakai variabel bebas dan terikat Kelompok <i>Reminiscence</i> terhadap Depresi.

No.	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			<p><i>independent t-test</i> untuk menguji kesetaraan variabel dan <i>dependent t-test</i> untuk menguji pengaruh pada sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sesi yang digunakan adalah 5 sesi dari masa anak-dewasa dan menggalikan integritas diri</p>	<p>tidak bermakna ($P \text{ value} \geq \alpha$)</p>	<p>sedangkan yang digunakan peneliti adalah <i>pre-experimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest</i>. Uji statistik yang digunakan penelitian sebelumnya adalah <i>independent dan dependent t-test</i> sedangkan yang digunakan peneliti adalah uji statistik <i>wilcoxon</i>. Sesi yang digunakan penelitian sebelumnya adalah 5 sesi dari masa anak-dewasa dan menggalikan integritas diri, sedangkan yang digunakan peneliti adalah 9 sesi kelompok untuk</p>	

No.	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2.	Wardiyah, dkk. 2012	Efektifitas <i>Reminiscence Group Therapy</i> Terhadap Harga Diri Lansia Yang Mengalami Depresi Di Kecamatan Medan Johor	Desain penelitian <i>quasi experiment</i> dengan pendekatan <i>pre post test with control group</i> dengan pendekatan kuantitatif menggunakan 10 lansia sebagai kelompok intervensi dan 10 lansia sebagai kelompok kontrol. Alat pengumpulan datanya adalah kuesioner harga diri yang dimodifikasi peneliti berdasarkan <i>Rosenberg Self</i>	Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik <i>dependent t-Test</i> menunjukkan ada pengaruh penerapan <i>reminsence</i> terapi terhadap perubahan harga diri pada lansia ($p=0,002$).	Penelitian sebelumnya variabel terikatnya adalah Peningkatan Harga Diri, sedangkan yang diteliti adalah tingkat depresi. Penelitian sebelumnya menggunakan responden lansia, sedangkan yang diteliti pasien skizofrenia. Desain penelitian sebelumnya adalah <i>quasi eksperiment</i> dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan yang digunakan peneliti adalah	Penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan variabel bebas terapi kelompok <i>reminsiscence</i> .

No.	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			Esteem Scale dengan uji statistik <i>dependent t-test</i>		<i>pre-experimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest</i> . Uji Statistik yang digunakan penelitian sebelumnya adalah <i>dependent t-test</i> , sedangkan yang digunakan peneliti adalah <i>wilcoxon</i> . Alat ukur yang digunakan penelitian sebelumnya adalah <i>Rosenberg Self Esteem Scale</i> , sedangkan yang digunakan peneliti adalah BDI.	
3.	Grispenjas Sumartono, 2014	<i>Reminiscence Therapy</i> Dengan Terapi Kelompok Meningkatkan	Design Penelitian <i>pre-experimental</i> design dengan rancangan <i>the one-group pre-post test</i>	<i>Reminiscence</i> terapi meningkatkan fungsi kognitif lansia (P=0.000) dengan uji statistik <i>Paired T-test</i>	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat meningkatkan fungsi kognitif, sedangkan yang diteliti	Penelitian sebelumnya dan yang diteliti sama-sama menggunakan variabel bebas

No.	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Fungsi Kognitif Pada Lansia	design menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sample dengan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden 14, dengan uji statistik <i>paired t-test</i> .		peneliti adalah tingkat depresi. Penelitian sebelumnya menggunakan responden lansia, sedangkan yang diteliti adalah pasien skizofrenia. Uji statistik penelitian sebelumnya adalah <i>paired t-test</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>wilcoxon</i> .	Penelitian <i>remijnscience</i> terapi. Penelitian sebelumnya dan yang diteliti adalah sama-sama menggunakan desain penelitian <i>pre-experimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest</i> .
4.	Hardimansyah Putra, 2014	Pengaruh Terapi <i>Remijnscience</i> (Mengenang Masa Lalu yang Menyenangkan) Terhadap Depresi pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial	Desain Penelitian adalah eksperimen semu (<i>Quasi Eksperimen</i>), yaitu dengan menggunakan <i>Non Equivalent Control Group Design</i> menggunakan	Hasil penelitian ada pengaruh Terapi <i>Remijnscience</i> (Mengenang masa lalu yang menyenangkan)	Penelitian sebelumnya menggunakan responden Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial, sedangkan yang diteliti adalah pasien skizofrenia di RS. Desain penelitian yang digunakan	Penelitian sebelumnya dan yang diteliti sama-sama menggunakan variabel bebas dan terikat <i>remijnscience</i> terhadap Depresi.

No.	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Pucang Gading Semarang 2014	pendekatan kuantitatif. Teknik sampling menggunakan <i>purposive Sampling</i> dengan jumlah sampel 34 responden, 17 kelompok perlakuan dan 17 kelompok kontrol. Alat pengumpulan data menggunakan GDS (<i>Geriatric Depression Scale</i>) dengan uji statistik <i>Mann Whitney</i>	terhadap depresi pada lansia dengan p-Value = 0,000 ($\alpha = 0,05$)	penelitian sebelumnya adalah <i>Quasi Eksperiment</i> sedangkan yang digunakan peneliti adalah <i>pre-experimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest</i> . Penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik <i>Mann Whitney</i> sedangkan yang digunakan peneliti adalah <i>wilcoxon</i> . Penelitian sebelumnya menggunakan alat ukur GDS sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan BDI.	

No.	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
5.	Laili Nur Hidayati, dkk, 2015	Terapi Individu <i>Reminiscence</i> Menurunkan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi DIY	Penelitian berdesain quasi eksperimental pre-post test dengan kelompok kontrol menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 60 lansia, 31 orang kelompok perlakuan dan 29 orang kelompok kontrol. Alat pengumpulan data menggunakan GDS (<i>Geriatric Depression Scale</i>) dengan uji <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann Whitney</i> .	kelompok perlakuan mengalami penurunan depresi yang signifikan P value (0,034).	Penelitian sebelumnya responden adalah lansia, sedangkan yang diteliti adalah pasien skizofrenia. Penelitian sebelumnya menggunakan alat ukur GDS sedangkan peneliti menggunakan BDI. Penelitian sebelumnya menggunakan desain quasi eksperimental pre-post test dengan kelompok kontrol sedangkan peneliti menggunakan <i>pre-experimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest</i> .	Penelitian sebelumnya dan yang diteliti sama-sama menggunakan variabel bebas dan terikat <i>reminiscence</i> terhadap Depresi. Penelitian sebelumnya dan yang diteliti sama-sama menggunakan uji statistik <i>wilcoxon</i> .